

PENGUATAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM IMPLEMENTASI P5 PADA KURIKULUM MERDEKA DI SDN 98 PEKANBARU

Fatilah Khairina¹, Nafisyah Rahma Salsa², Jihan Humaira³, M. Jaya Adi Putra⁴,
Maiuliatun Nisa⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi PGSD, Universitas Riau

fatilah.khairina2679@student.unri.ac.id^{1*}, nafisyah.rahma1194@student.unri.ac.id²,
jihan.humaira2567@student.unri.ac.id³, jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id⁴,
mauliatun.nisa6876@grad.unri.ac.id⁵

Abstrak

Kata Kunci:

Program
Penguatan
Penghayatan dan
Pengamalan
Pancasila (P5),
Kurikulum
Merdeka,
pendidikan
karakter.

Penelitian ini mengkaji implementasi Program Penguatan Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di SDN 98 Pekanbaru. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan wawancara dengan dua guru kelas VI. Hasil menunjukkan keberhasilan integrasi nilai-nilai Pancasila melalui berbagai program selama tiga tahun pelaksanaan, dengan peran guru dan lingkungan belajar sebagai faktor kunci. Perubahan positif terlihat pada perilaku siswa, meskipun masih diperlukan pengembangan sistem evaluasi dan peningkatan keterlibatan orang tua serta masyarakat. Implementasi P5 terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila.

.

Keywords:

Program
Strengthening the
Appreciation and
Practice of
Pancasila (P5),
Independent
Curriculum,
character
education.

Abstract

This study examines the implementation of the Program for Strengthening the Appreciation and Practice of Pancasila (P5) in the Independent Curriculum at SDN 98 Pekanbaru. Using a descriptive qualitative approach, this study involved interviews with two grade VI teachers. The results show the success of the integration of Pancasila values through various programs for three years of implementation, with the role of teachers and the learning environment as key factors. Positive changes can be seen in student behavior, although there is still a need to develop an evaluation system and increase the involvement of parents and the community. The implementation of P5 has proven to be effective in creating a learning environment that supports the formation of student character in accordance with Pancasila values.

.

Corresponding
Author:

Fatilah Khairina

PGSD, Universitas

Riau, Pekanbaru,

Indonesia

[fatilah.khairina267](mailto:fatilah.khairina2679@student.unri.ac.id)

[9@student.unri.ac.](mailto:fatilah.khairina2679@student.unri.ac.id)

[id](mailto:fatilah.khairina2679@student.unri.ac.id)

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan sebuah pendekatan yang menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, yang meliputi aspek pengetahuan, kesadaran diri, tekad, serta keinginan dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan, maupun bangsa, sehingga dapat menghasilkan individu yang utuh dan berkualitas (Heri Gunawan, 2012). Dalam konteks Indonesia, pendidikan karakter ini diimplementasikan melalui Profil Pelajar Pancasila (P5) (Hartutik dkk., 2023). Menurut Kemendikbudristek (2022), Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh pelajar Indonesia, yang mencakup enam dimensi utama: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. Widiyono et al. (2021) menegaskan bahwa P5 bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia menghadapi tantangan abad ke-21 dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila (Annisa dkk., 2023). Sementara itu, implementasi P5 dalam kurikulum pendidikan nasional merupakan langkah strategis dalam memperkuat identitas nasional dan daya saing global pelajar Indonesia. Melalui integrasi P5 dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat terbentuk pelajar yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan relevan dengan kebutuhan zaman (Nababan, M. B, 2024).

Pendidikan karakter telah lama menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan Indonesia (Manullang, 2013). Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan global yang semakin kompleks, penguatan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila menjadi semakin krusial dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter kuat dan berwawasan kebangsaan (Zhafirah, N. & Okpatrioka, O, 2023). Implementasi pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan holistik dan integratif, melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti sekolah, keluarga, dan masyarakat. Melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan dapat terbentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral, kepekaan sosial, dan semangat nasionalisme yang tinggi (Noventue, R dkk., 2024). Dalam konteks ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menginisiasi Program Penguatan Profil Pelajar

Pancasila (P5) sebagai bagian integral dari Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk memperkuat implementasi pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional (Universitas Brawijaya & Rofi'ie, 2017) .

Kemendikbudristek pada 2022 memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari Kurikulum 2013, dengan sejumlah kelebihan yang signifikan. Kurikulum Merdeka memberikan penekanan khusus pada pengembangan karakter siswa melalui implementasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran, sekaligus memberikan fleksibilitas lebih besar kepada guru dan sekolah dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks local (Agustina dkk., 2024). Salah satu komponen utama Kurikulum Merdeka adalah Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan untuk memperkuat enam dimensi karakter utama yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila (Hamzah dkk., 2022). Dimensi-dimensi tersebut meliputi: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif (Purtina, A dkk., 2024). Melalui P5, siswa diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang esensial untuk menghadapi tantangan abad ke-21 dan berkontribusi positif dalam masyarakat yang semakin kompleks dan beragam (Santika & Dafit, 2023).

Meskipun kebijakan P5 telah dirumuskan dan disosialisasikan, implementasinya di tingkat sekolah dasar masih memerlukan kajian lebih lanjut (Safitri dkk., 2022). Sekolah dasar, sebagai lembaga pendidikan formal pertama, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa sejak dini. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana program P5 diterapkan di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka (Yuniardi & Tirtayasa, t.t.).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 98 Pekanbaru, dengan fokus pada kelas VI. Secara spesifik, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan: "Apakah P5 sudah diterapkan di sekolah ini? Bagaimanakah penerapannya, termasuk program apa saja yang dijalankan dan metode apa yang digunakan?".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menurut Creswell dalam Abdussamad merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. pendekatan kualitatif melibatkan pendekatan interpretif dan naturalistik terhadap dunia, yang berarti para peneliti mempelajari hal-hal dalam setting alamiahnya, berusaha untuk memaknai atau menafsirkan fenomena dalam sudut pandang makna-makna yang diberikan oleh masyarakat kepada mereka (Abdussamad, H. Z., 2021).

Metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1 Lokasi Penelitian: SDN 98 Pekanbaru, yang telah mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila.
- 2 Waktu Penelitian:
- 3 Subjek Penelitian: Dua orang guru kelas VI sebagai informan utama. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik kelas VI berada pada tahap akhir Pendidikan Dasar, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.
- 4 Pengumpulan Data: Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (in-depth interview) dengan para informan. Patton (2002) menyatakan bahwa wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif dan pengalaman partisipan secara detail.
- 5 Analisis Data:

Penelitian ini bersifat deskriptif, bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang holistik tentang implementasi P5 dalam konteks sekolah dasar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut adalah hasil wawancara kepada guru di SDN 98 Pekanbaru ini:

No	Pertanyaan	Jawaban Guru 1	Jawaban Guru 2
1.	Apakah P5 sudah diterapkan di SDN 98 Pekanbaru ini?	Ya, sudah diterapkan	Ya, sudah diterapkan
2.	Sudah berapa lama P5 diterapkan di SDN 98 Pekanbaru ini?	Program sudah diterapkan selama 3 tahun	Program sudah diterapkan dan memasuki tahun ketiga
3.	Apa saja program yang diterapkan?	Program diterapkan di akhir semester, pada tahun ini programnya adalah mengolah limbah menjadi sesuatu yang berguna	Program yang diterapkan untuk tahun ini yaitu membuat kerajinan tangan dari sampah
4.	Bagaimana metode penerapannya?	Sebelum membuat proyek, siswa diperkenalkan terlebih dahulu tentang jenis sampah organik dan anorganik	Pertama, siswa diberi pemahaman tentang hidup berkelanjutan. Kedua, siswa diperkenalkan tentang jenis-jenis sampah. Ketiga, siswa diajarkan cara

			mpengolahan masing-masing jenis sampah. Terakhir, siswa diminta untuk membuat kerajinan dari sampah tersebut
5.	Mengapa program tersebut dipilih untuk mengimplementasikan P5?	Program tersebut dipilih sebab materi kelas VI saat ini adalah “Pola Hidup Berkelanjutan”	Penerapan program Pola Hidup Berkelanjutan, yaitu bagaimana mengolah hal yang tidak berguna menjadi berguna
6.	Apa saja karakter yang diharapkan terbentuk dari program tersebut?	Karakter yang terbentuk dari program ini sesuai dengan dimensi P5 yaitu bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, berakhlak mulia dan kreatif	Diharapkan terbentuknya karakter Bergotong yong, kreatif dan bernalar kritis saat siswa melaksanakan kegiatan membuat kerajinan dari sampah tersebut.
7.	Apakah sosialisasi tentang P5 sudah merata ke semua guru?	Ya, sosialisasi sudah merata ke guru-guru	Sosialisasi sudah merata kepada guru yaitu pada awal ajaran sudah di adakan pertemuan guru melalui komunitas belajar.
8.	Selain program P5 di akhir semester, apakah ada bentuk lain dari penerapan nilai-nilai Pancasila yang dilakukan di sekolah SDN 98 Pekanbaru ini?	Ada program literasi yang dilakukan setiap minggunya, siswa diberikan waktu 15 menit untuk mengunjungi perpustakaan dan melaksanakan literasi 15 menit sebelum memulai Pelajaran.	Selain program literas, Penerapan nilai-nilai Pancasila juga dapat dilihat dari adanya ekstrakurikuler berbasis karakter yang mewadahi minat dan bakat siswa, seperti ekstrakurikuler pramuka, tari, futsal, tahfidz, keterampilan, sains dan masih banyak lagi
9.	Salah satu program untuk membentuk karakter anak adalah 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), apakah 5S sudah diterapkan di SDN 98 Pekanbaru ini?	Ya, program tersebut sudah diterapkan	Program tersebut sudah diterapkan baik selama proses pembelajaran maupun diluar jam pelajaran
10	Selain hal-hal yang telah disebutkan,	Pembiasaan yang	Pembiasaan yang

	apakah ada pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah dalam penguatan karakter profil pelajar Pancasila di sekolah ini?	dilakukan adalah upacara setiap senin pagi, kunjungan ke perpustakaan selama 15 menit sebelum memasuki kelas	dilakukan di sekolah ini yaitu berbaris sebelum masuk kelas, kunjungan perpustakaan
--	---	--	---

Pembahasan

Berdasarkan wawancara dengan dua guru kelas VI SDN 98 Pekanbaru yang telah kami lakukan, dapat kami simpulkan bahwa Pendidikan karakter dalam kurikulum Merdeka dapat dilihat implementasinya melalui nilai nilai Pancasila di sekolah dasar Implementasi nilai nilai Pancasila di sekolah dasar diterapkan melalui program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 ini telah diterapkan selama 3 tahun. Pada Program ini guru menjadi *role-model* dalam proses penerapan program P5 yang memberikan dampak signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik.

Para Guru telah diberi edukasi melalui sosialisasi pada awal ajaran dengan diadakannya pertemuan guru melalui komunitas belajar. Pada pertemuan tersebut guru diajarkan tentang cara membuat modul P5 dimana pada modul salah satunya berisi tentang nilai-nilai Pancasila yang ada pada program P5. Setelah itu, guru mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam rencana pembelajaran melalui P5.

Integrasi nilai-nilai Pancasila melalui P5 dapat dilihat dari kegiatan peserta didik. Salah satu program yang diterapkan yaitu proyek kerajinan tangan dari sampah yang tidak berguna menjadi sesuatu yang berguna. Kegiatan ini mendukung nilai gotong royong dan kreatifitas, serta mengajarkan peserta didik untuk memanfaatkan sumber daya dengan bijak.

Tahapan dalam pelaksanaan proyek kerajinan tangan dari sampah dimulai dari mengenalkan jenis sampah kepada peserta didik, lalu memisahkan jenis sampah sesuai dengan golongannya, organik atau anorganik. Selanjutnya, guru memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pengolahan sampah dan mengajak peserta didik untuk mengolah sampah menjadi kerajinan tangan. Melalui program ini siswa diajarkan untuk menghargai lingkungan yang mencerminkan nilai Pancasila tentang keadilan sosial dan kepedulian terhadap bersama. Nilai nilai Pancasila juga di implementasikan melalui program ekstrakurikuler.

Program ekstrakurikuler dilaksanakan berbasis karakter, seperti pramuka, futsal, tari, tahfidz, pidato cilik, rebana, ketrampilan, sains, silat dan lainnya, juga mencerminkan nilai Pancasila dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat dan minat mereka secara positif. Kegiatan lainnya yaitu dengan mengadakan program literasi melalui kunjungan ke perpustakaan dengan harapan program ini akan mencerminkan nilai disiplin dan mendukung pengembangan diri yang sesuai dengan sila

kedua tentang kemanusiaan yang adil dan beradab. Program ini juga membangun rasa cinta terhadap tanah air.

Program-program yang telah diterapkan di sekolah membantu peserta didik memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah tidak hanya menanamkan nilai-nilai Pancasila, tetapi juga membangun kebersamaan dan kolaborasi di antara peserta didik. Program-program ini telah menciptakan lingkungan belajar holistik, di mana peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter dan bertanggung jawab.

Dari segi perubahan perilaku siswa, program P5 telah memberikan dampak positif yang signifikan. Terdapat peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan siswa, terlihat dari kemampuan mereka untuk mengidentifikasi dan memisahkan jenis sampah serta kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Keterampilan sosial siswa juga berkembang, terutama dalam kolaborasi dalam proyek kelompok dan sikap gotong royong dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, ada peningkatan kedisiplinan dalam program literasi dan penguatan nilai-nilai keagamaan serta moral melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Keberhasilan penerapan nilai-nilai Pancasila ini juga tidak lepas dari peran penting guru sebagai teladan. Para pendidik tidak hanya mengajarkan nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam keseharian mereka. Lingkungan belajar yang mendukung, dengan berbagai program yang saling melengkapi, juga menjadi faktor kunci keberhasilan program P5. Suasana sekolah yang mendorong kolaborasi dan kebersamaan menciptakan ekosistem yang kondusif untuk pengembangan karakter berbasis Pancasila.

Namun, masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Mengembangkan sistem evaluasi yang lebih terstruktur untuk mengukur dampak program secara kuantitatif dan kualitatif bisa membantu memastikan efektivitas program dalam jangka panjang. Selain itu, melibatkan orang tua dan masyarakat secara lebih aktif dalam program P5 dapat memperkuat dampak positifnya di luar lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, implementasi P5 di SDN 98 Pekanbaru menunjukkan keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan holistik dan terintegrasi, menciptakan perubahan nyata dalam perilaku dan karakter siswa yang sejalan dengan nilai-nilai dasar Pancasila.

KESIMPULAN

Implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 98 Pekanbaru selama tiga tahun berhasil membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan dukungan peran guru dan lingkungan belajar. Program seperti pengelolaan limbah dan kegiatan ekstrakurikuler telah menciptakan perubahan positif, termasuk peningkatan kesadaran lingkungan dan keterampilan sosial. Namun, masih

diperlukan pengembangan dalam hal evaluasi program dan peningkatan keterlibatan orang tua serta masyarakat. Penelitian ini membuktikan bahwa P5 efektif dalam membangun karakter siswa, tetapi kolaborasi antara sekolah dan masyarakat perlu diperkuat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, H. Z., (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Agustina, R., Juita, N., & Pratama, E. Y. (2024). *Penguatan Pendidikan Karakter dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Kajian Literatur*. 06(02).
- Annisa, F., Karmelia, M., & Maulia, S. T. (2023). *Penerapan Pembelajaran Inovatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa*. 05(04).
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Hartutik, H., Astuti, A., Priyanto, A. S., & Jelahu, T. T. (2023). Rancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Sekolah Dasar Marsudirini Gedangan Semarang. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 420–429. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3329>
- Heri Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.
- Manullang, B. (2013). GRAND DESAIN PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI EMAS 2045. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1283>
- Nababan, M. B. (2024). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SELF DIRECTED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SENAM IRAMA PADA SISWA*. *Pembelajaran*, 39.
- Noventue, R, Ginanjar, S, & Astutik, A. (2024). Hakikat Pendidikan: Menginternalisasikan Budaya Melalui Filsafat Ki Hajar Dewantara Dan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 2809–2818.
- Purtina, A, Zannah, F, & Syarif, A. (2024). *P5 sebagai Inovasi Pendidikan: Memperkuat Karakter dalam Kurikulum Merdeka*.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Santika, R., & Dafit, F. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6641–6653. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5611>
- Universitas Brawijaya, & Rofi'ie, A. H. (2017). PENDIDIKAN KARAKTER ADALAH SEBUAH KEHARUSAN. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 113–128. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7>
- Yuniardi, A., & Tirtayasa, U. S. A. (t.t.). *IMPLEMENTASI P5 DENGAN PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK PADA PKBM*.

Zhafirah, N. & Okpatrioka, O. (2023). Inovasi Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(3), 105-118.